

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan sebuah kota modern memiliki karakteristik diantaranya tingkat mobilitas yang tinggi pada kegiatan masyarakat dalam berbagai bidang yang ada. Kegiatan yang ada adalah kegiatan perkantoran, industri, perdagangan dan sebagainya. Dengan relatif yang sama dalam kegiatan keseharian kadang memiliki kecenderungan monoton dalam pekerjaan tersebut. Hal itu dapat memberikan kejenuhan dalam melaksanakan pekerjaan yang berulang kali sama. Masyarakat yang melakukan tingat pekerjaan yang relatif monoton akan melepaskan diri dari rutinitas – rutinitas, ketegangan yang selalu dia lakukan dalam pekerjaannya. Kebutuhan akan istirahat dan hiburan dalam *pariwisata* pada waktu senggang akan sangat membantu dalam mengurangi sebuah kejenuhan tersebut.

Indonesia adalah negara yang terbentuk dari kepulauan. Sebagai negara kepulauan tentu saja memiliki jumlah ratusan pegunungan yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Dalam lingkup daerah pegunungan sendiri memiliki berbagai potensi, jika dapat dimanfaatkan dengan baik akan memberikan keuntungan bagi masyarakat yang berada di sekitar pegunungan dan perkotaan modern tersebut. Salah satunya potensi yang dapat dimiliki dalam daerah sekitar pegunungan adalah potensi *pariwisata*. Dengan adanya perkembangan di bidang *pariwisata* dan meningkatkan kebutuhan hiburan masyarakat, maka diperlukan sebuah wadah untuk tempat beristirahat dengan nyaman dalam menikmati *pariwisata* yang dikunjungi, berupa *resort* dengan keistimewaan pemandangan dan hiburan pada daerah sekitar pegunungan tersebut. *resort* merupakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat penginapan yang dapat menunjang kegiatan pengunjung dengan memberikan sektor hiburan dan pariwisatanya. Pengunjung akan memilih *resort* yang mempunyai daya tarik atau potensi wisata berupa pemandangan alamnya, dan *Resort* dengan tampilan yang mempunyai ciri khas tradisional nusantara dan modern tersebut.

Kabupaten Semarang daerah yang berada dalam provinsi Jawa Tengah, dengan menyimpan banyak potensi alam pada pegungannya. Letak strategis pariwisata Kabupaten Semarang berada di Gunung Ungaran, Jl. Goa Jepang, Kecamatan Bandungan, wilayah ini memiliki wisata alam dengan pemandangan yang indah dan berada di kaki Gunung Ungaran. Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang terus mengembangkan wisata, salah satunya wisata

alam yang berada di daerah Gunung Ungaran dengan perkembangan *pariwisata* pada daerah tersebut akan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Semarang dan diperlukan sarana penunjang dalam hal pariwisata, yaitu tempat penginapan *Resort* untuk memberikan wadah sebagai tempat istirahat pada daerah *pariwisata*.

Gunung Ungaran merupakan salah satu obyek wisata andalan pada Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Gunung yang terletak di Desa Jimbaran, Kecamatan Bandungan memiliki karakteristik berbeda dari gunung – gunung Kabupaten Semarang lainnya, yang terutama memiliki destinasi wisata dan hiburan beraneka ragam, sehingga memiliki daya tarik bagi pengunjung yang ingin berwisata dan menginap di daerah Gunung Ungaran tersebut. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang Tahun 2019 total pengunjung yang berada di daerah wisata Kecamatan Bandungan sebanyak :

- a. Wisata Budaya :
 - Candi Gedongsongo sebanyak 680.915.
 - New Wisata Bandungan sebanyak 45.063.
- b. Wisata Buatan :
 - Umbul Sidommukti sebanyak 64.756.
 - Taman Bunga Celosia sebanyak 86.808.
 - Susan Spa sebanyak 9.761.

Total pengunjung wisata 2019 di daerah Kecamatan Bandungan sebanyak 887.303

Dengan pengunjung yang paling banyak pada wisata di daerah Kecamatan Bandungan dan dengan keanekaragaman wisata yang ada, selain itu di kaki Gunung Ungaran juga bisa menikmati matahari terbit (*sunrise*) melalui view yang ada pada pariwisata tersebut juga akan dibangunnya perancangan *Resort* dengan menghadapkan ke area yang memiliki pemandangan yang bagus, pemandangan langsung mengarah ke kota Ungaran, pada saat malam hari pemandangan yang didapat dalam mengarah ke kota Ungaran akan jauh lebih bagus dengan cahaya – cahaya di kota tersebut.

Sayangnya pengolahan area perbukitan sebelah utara gunung ungaran ini kurang maksimal dikarenakan belum ada bangunan yang dapat menunjang kegiatan wisatawan yang ingin menikmati pemandangan matahari terbit (*sunrise*) pada area ini, kemudian fenomena yang terjadi adalah banyak pengunjung gunung ungaran yang berhenti dipinggir jalan hanya untuk berfoto atau menikmati pemandangan pada area perbukitan gunung ungaran tersebut.

adapun pada area perbukitan sebelah timur gunung ungaran sudah dilengkapi dengan fasilitas area camp mawar untuk menikmati pemandangan proses matahari terbit (sunrise). Kemudian hal yang terjadi adalah untuk area perbukitan sebelah timur gunung ungaran didominasi pengunjung dengan yang ingin naik ke puncak atau camping pada area tersebut.

Banyak potensi pada area perbukitan sebelah utara gunung ungaran yang belum dimaksimalkan, kurangnya fasilitas penginapan itupun dengan tampilan atau kualitas bangunan yang seadanya, ditambah dengan akses menuju obyek wisata gunung ungaran yang cukup sulit menjadi kendala di obyek wisata kaki gunung ungaran. Selain itu kecenderungan pengunjung resort yang memilih bangunan penginapan dengan tampilan yang bagus dan berciri khas daerah nusantara-modern menjadi hal yang perlu diperhatikan juga untuk mengembangkan atau meningkatkan kualitas obyek wisata kaki gunung ungaran di Kabupaten Semarang sesuai dengan keinginan Pemerintah Kabupaten Semarang.

Penjabaran diatas merupakan hal-hal yang melatar belakangi perancangan sebuah Resort di Bandungan dengan Pendekatan Neo-Vernakular. Dengan adanya resort akan memudahkan pengunjung untuk mendapatkan fasilitas penginapan bagi keluarga wisatawan pengunjung obyek wisata Kec. Bandungan. Resort dengan Pendekatan Neo-Vernakular Di Kab. Semarang ini menggunakan pendekatan topik Arsitektur neo vernakular, sebagai bentuk pelestarian dan pengembangan rumah tradisional nusantara yang hampir punah. Yang kemudian sedikit banyaknya mengalami perubahan menuju ke arah yang modern sehingga memunculkan desain bangunan dengan ciri khas daerah tersebut dan memiliki daya tarik yang tinggi bagi pengunjung. Penjabaran diatas merupakan hal-hal yang melatar belakangi perancangan sebuah Resort di Bandungan dengan Pendekatan Neo-Vernakular.

1.2 Perumusan Masalah

Melihat kajian yang telah dijabarkan diatas, Landasan Perancangan Arsitektur Resort di Bandungan dengan Pendekatan Neo-Vernakular. Landasan Perancangan ini memberikan pertanyaan-pertanyaan rumusan masalah :

1. Bagaimana cara menentukan desain bangunan Resort melalui pendekatan arsitekturk neo-vernakular sebagai daya tarik pengunjung pada obyek wisata ?
2. Bagaimana cara mengembangkan pariwisata di Umbul Sidomukti, Bandungan dengan meningkatkan tujuan waktu pengunjung yang lebih lama di wisata tersebut dan mengoptimalkan kawasan tersebut ?

1.3 Tujuan

Perancangan ini dilakukan dengan merasakan dan konsep atau pola tatanan yang terjadi dalam keseluruhan rancangan dalam bentuk arsitektur Resort dengan Pendekatan Neo-Vernakular dengan tujuan :

1. Dengan adanya bangunan Resort di Bandungan dengan Pendekatan Neo-Vernakular, akan menunjang kegiatan wisata bagi pengunjung yang berwisata pada daerah tersebut, salah satunya sebagai tempat penginapan di area wisata. Adanya penginapan dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular akan memberikan daya tarik kepada pengunjung serta melestarikan dan mengembangkan bangunan berciri khas tradisional.
2. Dengan memberikan tata massa bangunan terhadap potensi yang ada, diharapkan akan membentuk pengembangan dan pemanfaatan serta memaksimalkan potensi kawasan wisata dan potensi pemandangan alam yang belum dapat dimaksimalkan dalam perancangan Resort di Bandungan dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular, perbukitan di kaki gunung ungaran.
3. Mengembangkan wisata Umbul Sidomukti, Bandungan sebagai obyek pariwisata serta meningkatkan kunjungan pariwisata terhadap daerah tersebut guna mendorong pendapatan yang tinggi dan memberi usahabagi masyarakat sekitar.

1.4 Orisinalitas

Table 1. Daftar Keaslian Penelitian

Sumber: Analisis Pribadi

No	Judul Proyek	Topik / Pendekatan yang diangkat	Nama Penulis
1.	Villa Resort Di Kawasan Wisata Bandungan	Desain yang spesifik dengan tingkat aktualitas, originalitas dan urgensi.	Mochamad Dedy N
2.	Villa Resort Di Kawasan Rawa Pening	Arsitektur Organik.	Dewi Utami N
3.	Hotel Resort Dengan Pendekatan Neo-Vernakular Di Makasar	Arsitektur Neo-Vernakular	Sudharisman Yahya
4.	Rancangan Hotel Resort Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular Lokal Estetika Sunda	Arsitektur Neo-Vernakular	Kartika Ayu Prawira Bisma
5.	Resort Di Bandungan Dengan Pendekatan Neo-Vernakular	Arsitektur Neo-Vernakular	Wahyu Surya Purwagusta